BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Profil Perusahaan

a. Sejarah

Berawal pada akhir abad ke 19, perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri.

Pada 1905 merupakan awal kelistrikan di Jawa Barat, kantor pelayanan dan jaringan di kota Bandung, berdirinya perusahaan yang mengelola penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan publik. Nama perusahaan itu *Bandungsche Electriciteit Maatschaappij* (BEM).

Dalam perjalanannya, BEM pada tanggal 1 Januari 1920 berubah menjadi Perusahaan Perseroan *Gemeenschapplijk Electriciteit Bedrijf Voor Bandoeng* (GEBEO) yang pendiriannya dikukuhkan melalui akte notaris Mr. Andriaan Hendrik Van Ophuisen dengan Nomor: 213 pada tanggal 31 Desember 1949.

Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut ke Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II. Setelah itu kekuasaan penjajahan beralih ke tangan Pemerintah Jepang, dan pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh *Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha* dengan wilayah kerja di seluruh Pulau Jawa.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pimpinan KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada 1957 menjadi awal penguasaan pengelolaan penyediaan tenaga listrik di seluruh tanah air yang ditangani langsung oleh Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 27 Desember 1957, GEBEO diambil alih oleh Pemerintah Indonesia yang kemudian dikukuhkan lewat Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 1958 j.o. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1959.

Selanjutnya, di tahun 1961 melalui Peraturan Pemerintah No. 67 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) sebagai wadah kesatuan pimpinan PLN. Sejalan dengan itu, PLN Bandung pun berubah menjadi PLN Exploitasi XI sebagai kesatuan BPU-PLN di Jawa Barat, di luar DKI Jaya dan Tangerang.

Pada tahun 1972 dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara yang menyebutkan status PLN menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara. Kemudian, berdasarkan Pengumuman PLN Exploitasi XI No. 05/DIII/Sek/1975 tanggal 14 Juli 1975, PLN Exploitasi XI

diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat. Namun Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak 1994 dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 1994 pada tanggal 16 Juni 1994, Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat sejak tanggal 30 Juli 1994.

Untuk memenuhi tuntutan perubahan dan perkembangan kelistrikan yang dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, maka keluarlah Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 28.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001 yang menjadi landasan hukum perubahan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat.

Pada akhirnya, dengan mengacu pada Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 120.K/010/DIR/2002 tanggal 27 Agustus 2002, PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat berubah lagi namanya menjadi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, di mana wilayah kerjanya meliputi Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten, hingga saat ini.

b. Visi dan Misi

Visi

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumbu pada potensi insani.

Misi

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untik meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Moto

Listrik untuk hidup yang lebih baik. *(Electricity for a better life)*.

c. Wilayah Kerja

Luas wilayah kerja PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten (PLN DJBB) menjangkau lebih dari 42.196 km² yang meliputi Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten, kecuali Tangerang.

Jumlah konsumen yang mencapai lebih dari 9 juta pelanggan, atau 22 % dari jumlah pelanggan PLN secara nasional, menjadikan PLN DJBB merupakan Unit PLN terbesar di Indonesia.

Wilayah dan beban kerja yang sedemikian besarnya, dikelola oleh Unit-unit Pelaksana Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) dan Area Pengatur Distribusi (APD), dengan komposisi sebagai berikut :

1. Area Pelayanan Jaringan (APJ) : 17 Unit
2. Area Pengatur Distribusi (APD) : 1 Unit
3. Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) : 100 Unit
4. Unit Pelayanan dan Jaringan Prima (UPJ Prima) : 7 Unit

5. Kantor Pelayanan (KP) : 191 KP

Adapun Unit-unit Pelaksana tersebut adalah :

1. APD Bandung
2. APJ Bandung
3. APJ Banten Utara
4. APJ Banten Selatan
5. APJ Bekasi
6. APJ Bogor
7. APJ Cianjur
8. APJ Cimahi
9. APJ Cirebon
10. APJ Depok
11. APJ Garut
12. APJ Gunung Putri
13. APJ Karawang
14. APJ Majalaya
15. APJ Purwakarta
16. APJ Sukabumi
17. APJ Sumedang
18. APJ Tasikmalaya

d. Struktur Organisasi

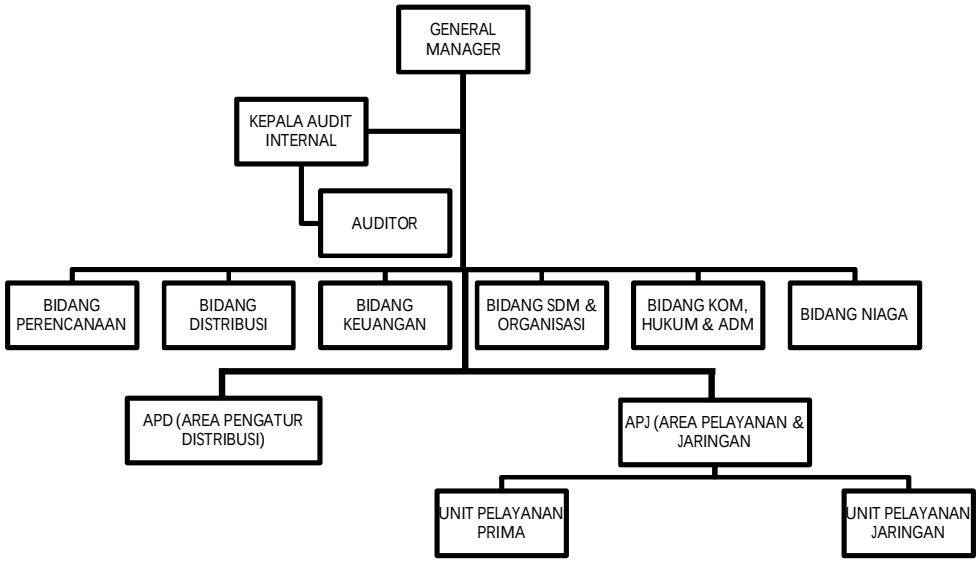
Organisasi PLN Distribusi Jawa Barar dan Banten sebagai kantor induk di pimpin oleh General Manager. Pada jenjang berikutnya di bawah General Manager terdapat 6 (enam) Manager bidang, yaitu:

1. Manager Bidang Perencanaan
2. Manager Bidang Niaga
3. Manager Bidang Distribusi
4. Manager Bidang Keuangan
5. Manager Bidang SDM dan Organisasi
6. Manager Bidang Komunikasi, Hukum, dan Administrasi

Masih berada di bawah General Manager terdapat Jabatan setara Manager Bidang yaitu, Kepala Auditor Internal

Sementara itu, secara oprasional untuk melayani pelanggan yang tersebar di seluruh Jawa Barat dan Banten, PLN memiliki 17 kantor Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) dan 1 kantor Area Pengatur Distribusi (APD).

Kantor APJ memikul tanggung jawab oprasional untuk mendisrtibusikan tenaga listrik, melayani pelanggan dan penjaga keandalan pasokan listrik di masing-masing wilayah pengusahaannya.



Gambar 2.1. Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Distribusi

2.2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kuliah kerja praktek dilaksanakan pada 1 Agustus 2011 sampai dengan 9 September 2011. Pelaksanan kuliah kerja lapangan ini dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Jam kerja dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan 16.30, yang berarti penulis melaksanakan kuliah kerja lapangan selama sembilan jam setiap harinya. Berikut ini adalah tabel jadwal pelaksanaan kegiatan kuliah kerja lapangan yang disusun berdasarkan waktu kegiatan tersebut berlangsung.

Tabel 2.2

Jadwal Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Kegiatan	Minggu Ke-			
	1	2	3	4
Pengenalan Staff pegawai Sistem Teknologi Informasi, *job description* dan uraian kegiatan				
Pengenalan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi				
Mengenal antivirus yang digunakan oleh instansi				
Mempelajari bidang pekerjaan yang telah diberikan oleh instansi				
Melakukan *monitoring* server antivirus dan membuat laporan hasil *monitoring*				
Menginstal antivirus pada komputer yang belum terinstal antivirus				

2.3. Uraian Kegiatan

Seperti yang telah tertera pada jadwal pelaksanaan kegiatan kuliah kerja lapangan, pada saat pelaksanaan kuliah kerja lapangan penulis banyak melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan antivirus. Adapun uraian-uraian dari setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh penulis yaitu :

a) Pengenalan Staff pegawai sistem informasi teknologi, *job description* dan uraian kegiatan.

Dalam kegiatan ini, penulis dikenalkan kepada para pegawai sistem informasi teknologi. Kegiatan ini berlangsung di minggu pertama pelaksanaan kuliah kerja praktek.

Selain itu, penulis juga mendapatkan pengarahan dan penjelasan secara menyeluruh tentang bidang pekerjaan yang akan diberikan oleh instansi. Dalam kegiatan ini, penulis juga mendapatkan uraian-uraian kegiatan kerja yang akan dilakukan pada pelaksanaan kuliah kerja praktek selama satu bulan mendatang.

b) Pengenalan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi kepada mahasiswa pelaksana kuliah kerja lapangan.

Pengenalan ini dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan kegiatan kuliah kerja lapangan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi. Dalam kegiatan pengenalan ini, penulis di kenalkan pada hal-hal yang bersangkutan dengan instansi yang meliputi sejarah, visi dan misi, pembagian wilayah kerja dan struktur organisasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Selain membahas tentang profil perusahaan, pembimbing kuliah kerja lapangan pun menjelaskan tentang peraturan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa pelaksana kuliah kerja lapangan. Beberapa peraturan yang harus dipenuhi mahasiswa pada saat melaksanakan kuliah kerja lapangan di PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi yaitu :

1. Pada saat pelaksanaan kuliah kerja praktek harus berpakaian sopan dan rapih.
2. PT. PLN (Persero) tidak menyiapkan tempat penginapan atau izin lembur, tidak memberikan uang saku dan sebagainya.
3. Jam kerja dimulai pada 07.30 sampai dengan 16.30 WIB.
4. Pelaksana kuliah kerja praktek harus menyerahkan 1 berkas hasil praktek kepada PT. PLN (Persero).

c) Mengenal antivirus yang digunakan oleh instansi.

Kegiatan mengenal antivirus ini dilaksanakan pada minggu pertama. Pada kegiatan ini, penulis dikenalkan dengan antivirus yang digunakan oleh instansi. Kegiatan ini dilaksanakan semata-mata untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang antivirus yang digunakan agar penulis dapat menghindari serta menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi oleh pelaksana kuliah kerja lapangan.

Symantec adalah antivirus yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Area Pelayanaan dan Jaringan. dalam kegiatan ini, penulis juga mempelajari kekurangan dan kelebihan antivirus yang digunakan. Hal ini bertujuan agar penulis dapat mengoptimalkan kerja antivirus dan dapat mengantisivasi akan kondisi terburuk yang akan dihadai oleh penulis.

Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan antivirus symantec :

Tabel 2.3.

Kelebihan dan kekurangan antivirus Symantec

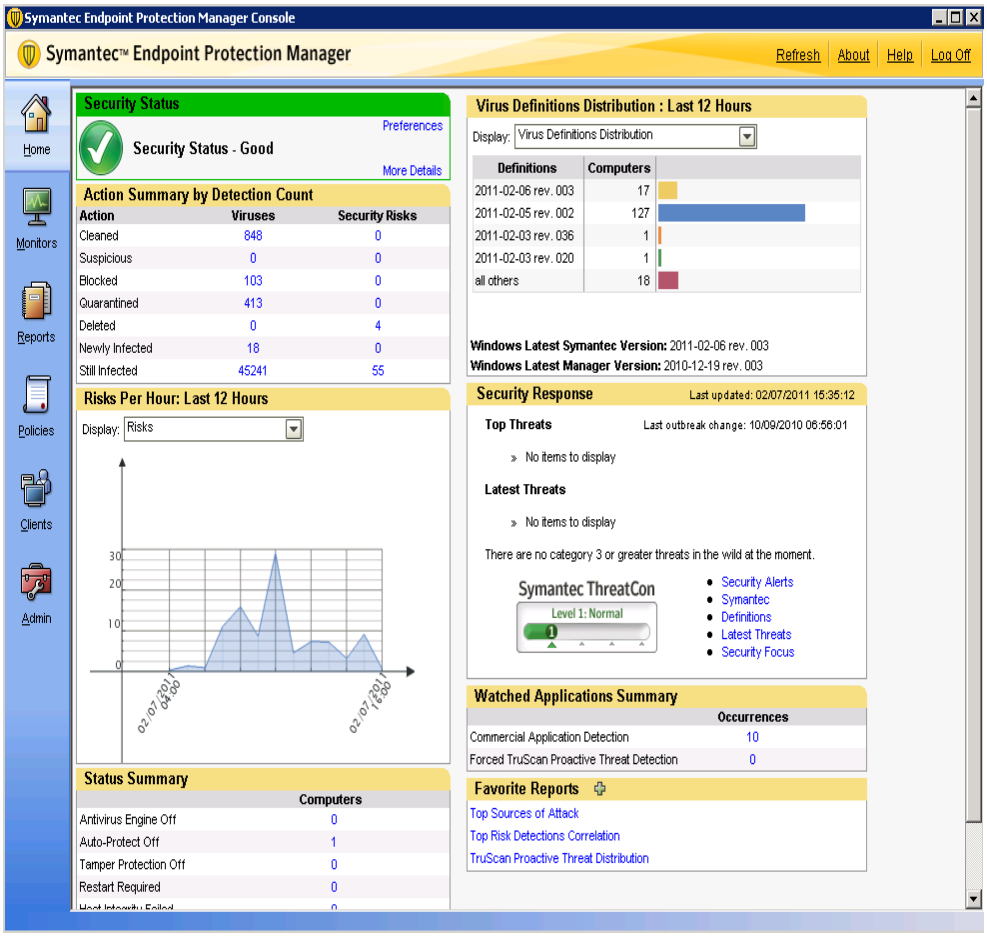
Kelebihan	Kekurangan
Sistem pengamanannya sangat bagus karena dapat di *update* setiap hari	Jika file terkena virus maka file tersebut akan langsung di hapus dan tidak dapat terselamatkan.
Memiliki *autoprotect* dan *up to date* dalam mendefinisikan virus baru	*Update defenition* untuk virus lokal sangat lambat
Software licensi & banyak removal tools untuk virus	Harus sering di *update*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antivirus symantec adalah antivirus yang memiliki perlindungan yang sangat bagus, namun antivirus symantec juga memiliki beberapa kelemahan.

d) Mempelajari bidang pekerjaan yang telah diberikan oleh intansi

Setelah kegiatan pengenalan instansi dan pengarahan bidang kerja, mahasiswa pelaksana kuliah kerja lapangan di berikan waktu untuk mempelajari dan mengulas kembali tentang bidang kerja secara mandiri pada saat jam kerja berlangsung.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh penulis pada minggu ke-2. Dalam kegiatan ini penulis dibimbing untuk melakukan latihan *monitoring* server antivirus serta membuat laporan hasil *monitoring* yang kemudian di berikan kepada pembimbing.Dan berikut ini adalah gambaran mengenai sever antivirus yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi.



Gambar 2.3. server *monitoring update* antivirus

e) Melakukan *monitoring* server antivirus, lalu membuat laporan monitoring antivirus.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mempermudah pengecekan *update* terakhir antivirus dari setiap kantor yang berada dibawah naungan kantor Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi seperti, Unit Pelayanan dan Jaringan Cimahi kota, Unit Pelayanan dan Jaringan Padalarang, Unit Pelayanan dan Jaringan Cililin, Unit Pelayanan dan Jaringan Lembang, Unit Pelayanan dan Jaringan Rajamandala, Unit Pelayanan dan Jaringan Prima Cibabat, Unit Pelayanan dan Jaringan Cimahi

Selatan. Hal ini merupakan tidakan pencegahan dari instansi agar komputer tidak terjangkit virus, karena jika komputer-komputer yang berada di kantor tersebut terjangkit virus, maka Jaringan akan menjadi sangat sibuk, hal ini akan menyebabkan buruknya pelayanan terhadap konsumen.

Kegiatan ini dilakukan oleh penulis setiap hari rabu dan jumat. Pada kegiatan ini, penulis masuk ke server antivirus kemudian melakukan pengecekan dengan menghitung berapa jumlah komputer yang terpasang pada setiap kantor kemudian, menghitung berapa komputer terpasang yang sedang *online* dan *offline*, kemudian kapan update terakhir yang telah dilakukan.

Dalam penulisan laporan hasil *monitoring* ini, penulis menggunakan Microsoft Excel. Pada saat pengarahan bidang kerja, penulis hanya diberikan pengarahan tentang antivirus saja, karena penulis dianggap telah mampu mengaplikasikan program tersebut, dalam penulisan laporan penulis juga memakai rumus-rumus yang telah diajarkan mata kuliah komputer aplikasi.

f) Menginstal antivirus pada komputer yang belum terinstal antivirus.

Kegiatan ini dilakukan oleh penulis pada minggu ke-3 dan ke-4. Dalam kegiatan ini, penulis menginstal antivirus kepada komputer yang baru di instal ulang. Penulis menginstal komputer dengan antivirus symantec, yaitu antivirus yang digunakan oleh instansi.

Tidak hanya menginstal antivirus, penulis juga harus meng-update antivirus pada komputer-komputer yang digunakan oleh para pelaksana kuliah kerja praktek lainnya.